

**Pelatihan Budikdamber Terintegrasi dan
Berkelanjutan Usaha Melalui Digital Marketing dan
Manajemen Keuangan Kepada Guru Di SDN
Pannyangkalang**

***Integrated and Sustainable Budikdamber Training
for Business Through Digital Marketing and
Financial Management for Teachers at SDN
Pannyangkalang***

¹Wahda, ¹Insany Fitri Nurqamar,, ¹Asty Almaida, ¹Farhana Ramdhani
Sumardi, ¹Ihya' Ulumddin, ¹Muhammad Rifai, ¹Muhammad Iqramul
Hasyim, ²Yohanis Rantelino, ²Rifal, ³Akbar, ³Nur Atikah Borman, ³Herman
Hamid, ³Sudarti B, ³Elsa Safitri, ³Darni Dalle,
³Muhammad Aqil Azhzhahir Subair

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: Wahda, iwarasjid@gmail.com

Naskah Diterima: 26 Desember 2023. Disetujui: 31 Januari 2025. Disetujui Publikasi: 30 April 2025

Abstract. In the era of globalization, teachers at SDN Pannyangkalang, Gowa Regency, South Sulawesi, face significant financial challenges, particularly as they rely solely on their salaries as the primary source of family income. This community service project aims to provide concrete solutions through the innovation of Budikdamber, an approach that combines fish farming in a bucket with a kangkung (water spinach) hydroponic system. This innovation not only offers a sustainable agricultural solution but also creates opportunities for economic improvement for the teachers. The program focuses on enhancing teachers' knowledge and skills in two crucial areas: digital marketing and financial management. A total of 15 teachers from SDN Pannyangkalang actively participated in this initiative, demonstrating enthusiasm and commitment to learning and applying new skills. Support from the school has strengthened the program's potential to become a sustainable solution for improving both economic welfare and educational quality. Program evaluations indicate that Budikdamber has successfully emerged as an environmentally friendly agricultural model and an innovative solution to the economic challenges faced by teachers. The success of this program not only has a direct positive impact but also fosters sustainable change by integrating technological innovation, digital marketing, and improved financial management. It is expected to empower teachers to achieve greater economic independence, contributing to financial stability and the advancement of educational capacity at SDN Pannyangkalang. Therefore, this program can serve as a model for other schools facing similar challenges, promoting the overall well-being of the educational community.

Keywords: *Financial Challenges, Budikdamber Innovation, Education, School Economy, Sustainable Solution.*

Abstrak. Dalam era globalisasi, guru-guru di SDN Pannyangkalang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan finansial yang signifikan, terutama karena mereka hanya mengandalkan gaji sebagai sumber ekonomi keluarga. Pengabdian ini bertujuan memberikan solusi konkret melalui inovasi Budikdamber, yang merupakan singkatan dari budidaya ikan dalam ember, dikombinasikan dengan sistem hidroponik kangkung. Inovasi ini tidak hanya menawarkan solusi pertanian berkelanjutan tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi bagi para guru. Program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam dua aspek penting: digital marketing dan manajemen keuangan. Sebanyak 15 guru dari SDN Pannyangkalang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme dan komitmen terhadap pembelajaran dan penerapan keterampilan baru. Dukungan dari pihak sekolah membuat program ini berpotensi menjadi solusi berkelanjutan yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kualitas pendidikan. Evaluasi program menunjukkan bahwa Budikdamber berhasil menjadi model pertanian ramah lingkungan dan solusi inovatif untuk tantangan ekonomi yang dihadapi para guru. Keberhasilan program ini tidak hanya memberikan dampak positif langsung tetapi juga mendorong perubahan berkelanjutan, dengan memadukan inovasi teknologi, pemasaran digital, dan peningkatan manajemen keuangan. Hal ini diharapkan dapat memberdayakan guru untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih besar, berkontribusi pada stabilitas finansial, dan pengembangan kapasitas pendidikan di SDN Pannyangkalang. Dengan demikian, program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, mendorong peningkatan kesejahteraan komunitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Tantangan Finansial, Inovasi Budikdamber, Pendidikan, Ekonomi Sekolah, Solusi Berkelanjutan.*

Pendahuluan

SDN Pannyangkalang, yang terletak di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, menghadapi berbagai tantangan dalam memastikan kesejahteraan guru-gurunya di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Dalam era globalisasi saat ini, tantangan finansial semakin meningkat, khususnya bagi para guru yang mengandalkan gaji sebagai satu-satunya sumber pendapatan. Penelitian Singal dkk. (2023) mengungkapkan bahwa struktur gaji guru di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada status dan kualitas sekolah. Guru PNS dan mereka yang bekerja di sekolah kelas menengah cenderung memiliki kesejahteraan lebih baik. Sebaliknya, guru honorer dan yang belum bersertifikasi sering kali menghadapi kesulitan finansial yang signifikan.

Data lokal menunjukkan bahwa guru-guru di SDN Pannyangkalang sebagian besar bergantung pada gaji pokok, yang sering kali tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tahun 2023, sebanyak 80% dari guru di sekolah tersebut melaporkan bahwa penghasilan mereka tidak cukup untuk menutupi biaya hidup bulanan (Dewi dkk., 2024). Masalah ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi motivasi dan kualitas pengajaran, yang menjadi tantangan besar bagi sektor pendidikan.

Kesejahteraan guru tidak hanya bergantung pada gaji pokok, tetapi juga pada adanya tunjangan tambahan dan akses ke program kesejahteraan. Sayangnya, data dari Dinas Pendidikan Gowa menunjukkan bahwa hanya 30% guru di wilayah tersebut yang mendapatkan tunjangan tambahan (Pitriyani dkk., 2022). Kondisi ini memaksa guru untuk mencari cara alternatif untuk meningkatkan pendapatan tanpa mengorbankan tugas utama mereka sebagai pendidik. Dalam situasi seperti ini, inovasi ekonomi menjadi salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi tantangan finansial guru.

Sebagai langkah solutif, program Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) diperkenalkan. Program ini merupakan inovasi yang menggabungkan budidaya ikan dengan sistem hidroponik untuk menghasilkan ikan dan sayuran secara bersamaan. Teknologi ini dirancang untuk menciptakan sinergi antara ikan dan tanaman, yang memungkinkan efisiensi penggunaan sumber daya. Menurut Yudawisatra dkk. (2020), teknologi Budikdamber mampu meningkatkan produksi ikan hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, sistem hidroponiknya

memungkinkan produksi sayuran lebih cepat dengan kualitas tinggi. Holilah dkk (2023) menambahkan bahwa Budikdamber dapat mengurangi biaya operasional hingga 30% karena efisiensi penggunaan air dan nutrisi. Program ini juga dianggap ramah lingkungan karena menggunakan kembali air budidaya ikan untuk menyirami tanaman hidroponik, memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Program Budikdamber tidak hanya menawarkan solusi ekonomi tetapi juga dirancang untuk memberikan keterampilan tambahan kepada para guru. Pelatihan intensif mencakup teknik budidaya ikan, sistem hidroponik, pemasaran digital, dan manajemen keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dapat membantu para guru mengelola pendapatan tambahan mereka secara efektif (Dewi dkk., 2021). Implementasi serupa di wilayah Serang telah membuktikan dampak positifnya. Hasanah dkk. (2023) melaporkan bahwa program Budikdamber di Serang berhasil meningkatkan pendapatan warga melalui hasil biomassa ikan yang cukup tinggi dan produksi kangkung sebanyak 30 tandan dalam waktu 30 hari.

Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para guru di SDN Pannyangkalang. Fitriani dkk. (2020) mencatat bahwa sistem Budikdamber tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjadi model pertanian yang ramah lingkungan. Wahyuni & Indriati (2023) menambahkan bahwa dampak sosial program ini, seperti peningkatan keterampilan dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, juga menjadi nilai tambah yang signifikan.

Dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan memanfaatkan inovasi seperti Budikdamber, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi para guru. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar para guru dapat mengembangkan keterampilan yang berkelanjutan dalam mengelola sumber daya lokal, sehingga tercipta peningkatan pendapatan secara mandiri. Selain itu, pendekatan ini juga ditujukan untuk mendorong keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup komunitas pendidikan secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan di SDN Panyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada bulan Desember 2022.

Khalayak Sasaran. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh partisipan sebanyak 15 guru dari SDN Panyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Jumlah ini mencakup seluruh guru yang bertugas di SDN tersebut, semua guru dilibatkan dalam kegiatan ini untuk memastikan pemerataan manfaat dan keterlibatan aktif dalam pengabdian.

Metode Pengabdian. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, terdapat beberapa aktivitas utama yang dilaksanakan dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan program. Adapun kegiatan dan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Perizinan Kegiatan
Menggunakan metode pendekatan langsung kepada pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan program.
2. Kegiatan Survei Lokasi
Menggunakan metode observasi dan wawancara, di mana tim pengabdian mengumpulkan data serta informasi yang relevan dari pihak sekolah.
3. Kegiatan Pemberian Materi
Menggunakan metode seminar edukasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta terkait program Budikdamber.
4. Kegiatan Pelatihan Budikdamber

Menggunakan metode praktik dan pendampingan langsung, untuk memastikan peserta memperoleh pengalaman dan keterampilan yang aplikatif dalam menjalankan program.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditentukan berdasarkan capaian dari setiap aktivitas utama yang dilaksanakan. Adapun kegiatan beserta indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Perizinan Kegiatan

Indikator keberhasilannya adalah kelancaran proses perolehan izin dari pihak sekolah serta adanya dukungan aktif terhadap pelaksanaan program. Keberhasilan ditandai dengan pemberian izin tepat waktu tanpa hambatan yang berarti.

2. Kegiatan Survei Lokasi

Indikator keberhasilannya adalah kelengkapan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah. Keberhasilan dapat diukur dengan ketersediaan data yang relevan dan terverifikasi dari seluruh pihak yang terkait.

3. Kegiatan Pemberian Materi

Indikator keberhasilannya adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta, dengan target peningkatan pemahaman dari awal sebesar 20% menjadi minimal 70% setelah kegiatan. Keberhasilan juga diukur dari tingginya partisipasi peserta dan feedback positif terhadap isi materi yang diberikan.

4. Kegiatan Pelatihan Budikdamber

Indikator keberhasilannya adalah kemampuan peserta dalam mempraktikkan teknik budidaya ikan dalam ember, dengan target minimal 70% peserta mampu menguasai konsep dan keterampilan praktik. Keberhasilan juga dilihat dari hasil nyata berupa pembuatan prototipe sistem Budikdamber yang sesuai dengan panduan pelatihan.

Metode Evaluasi. Metode yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan pada setiap kegiatan dirancang agar dapat memberikan hasil evaluasi yang objektif dan terukur. Adapun metode evaluasi berdasarkan jenis kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Perizinan Kegiatan

Indikator keberhasilannya adalah kelancaran proses perizinan serta dukungan aktif dari pihak sekolah. Metode evaluasi yang digunakan adalah observasi langsung dan dokumentasi administratif, di mana kelengkapan izin serta respons pihak sekolah terhadap program dievaluasi.

2. Kegiatan Survei Lokasi

Indikator keberhasilannya adalah kelengkapan data dan kerjasama pihak sekolah. Metode evaluasi dilakukan melalui analisis hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dievaluasi untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi yang terkumpul.

3. Kegiatan Pemberian Materi

Indikator keberhasilannya adalah peningkatan pengetahuan peserta, dari awal sebesar 50% menjadi minimal 70% setelah kegiatan. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test (sebelum penyuluhan) dan post-test (setelah penyuluhan) untuk mengukur persentase peningkatan pengetahuan peserta.

4. Kegiatan Pelatihan Budikdamber

Indikator keberhasilannya adalah penguasaan keterampilan praktik oleh peserta, dengan target minimal 70% peserta mampu mempraktikkan teknik Budikdamber. Metode evaluasi mencakup observasi langsung selama pelatihan, di mana peserta dinilai berdasarkan kesesuaian praktik dengan standar yang diajarkan. Selain itu, studi kasus atau follow-up digunakan untuk menilai

penerapan teknik dalam jangka panjang. Evaluasi ini dapat disertai uji statistik untuk mengukur tingkat keterampilan yang dikuasai peserta.

Hasil dan Pembahasan

A. Perizinan Kegiatan

Tahap perizinan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Proses perizinan dilakukan dengan metode pendekatan langsung kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan program. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian berhasil mendapatkan izin dari pihak sekolah dengan waktu yang efisien. Pihak sekolah menunjukkan keterbukaan dan dukungan yang besar terhadap program ini, ditandai dengan kesediaan mereka untuk menyediakan fasilitas dan logistik yang dibutuhkan.

B. Survei Lokasi

Setelah mendapatkan izin, tahap berikutnya adalah survei lokasi yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Hasil survei menunjukkan bahwa data dan informasi yang diperoleh sangat akurat dan lengkap, mencakup kondisi fisik sekolah, kebutuhan peserta, serta potensi kendala yang mungkin dihadapi selama pelaksanaan program. Pihak sekolah memberikan respons yang sangat baik selama proses wawancara, menunjukkan kerjasama yang baik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Laporan survei yang disusun mencakup semua aspek yang relevan untuk perencanaan kegiatan selanjutnya, sehingga memudahkan tim dalam menyusun rencana kerja yang lebih matang.

C. Penyuluhan Budidamber

1. Pengenalan

a. Definisi dan Manfaat

Pengenalan Budikdamber disampaikan oleh Rendiasyah, S.Pi, yang mencakup definisi dan manfaat Budikdamber. Budikdamber, atau Budidaya Ikan Dalam Kolam, merupakan inovasi budidaya ikan dan sayuran dalam ember. Keunggulannya terletak pada modal yang relatif rendah, efisiensi penggunaan lahan, dan kemudahan pengontrolan ikan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru SD Pannyangkalang dalam Budikdamber, memberikan pemahaman yang baik tentang konsep ini, dan memanfaatkannya untuk mengoptimalkan pekarangan sekolah/rumah.

b. Demonstrasi Praktis

Demonstrasi praktis Budikdamber melibatkan penggunaan alat dan bahan seperti ember, ikan lele, bibit sayuran kangkung, kapas, gelas plastik, arang, kran air, kawat, solder, dan tang. Langkah-langkah pembuatannya dijelaskan melalui dua cara. Pemeliharaan ikan dan sayuran, serta pemanenan, menjadi bagian penting dalam proses Budikdamber.



Gambar 1. Pengenalan Budikdamber

2. Integrasi Digital Marketing

Integrasi digital marketing, disampaikan oleh Dr. Asti Almaida, S.E., M.Si, mengenai konsep dasar digital marketing dan penerapannya untuk Budikdamber. Digital marketing dijelaskan sebagai kegiatan promosi brand atau produk melalui media digital, memberikan manfaat bagi pembeli dan penjual. Strategi ini melibatkan pemasaran online, termasuk media sosial, untuk meningkatkan daya tarik produk dan mencapai target pelanggan.



Gambar 2. Integrasi Digital Marketing

3. Manajemen Keuangan

Materi manajemen keuangan disampaikan oleh Khusnul Khatimah Febrianty, yang melibatkan pengelolaan keuangan usaha kecil dan pencatatan keuangan sederhana. Kesalahan umum dalam keuangan usaha, seperti tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan keuangan, dan kurang analisis laporan keuangan, dijelaskan agar dapat dihindari. Langkah-langkah pengelolaan keuangan UMKM juga diterangkan, termasuk pemisahan keuangan, disiplin pencatatan, dan perencanaan utang.



Gambar 3. Manajemen Keuangan

D. Pelatihan Budikdamber

1. Pelatihan Pembuatan Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember)

Pelatihan Budikdamber merupakan salah satu inti dari program pengabdian ini, di mana peserta diajarkan cara membudidayakan ikan dalam ember sebagai solusi praktis dan efisien untuk budidaya perikanan skala kecil. Pelatihan ini dilakukan dengan metode praktik langsung dan pendampingan, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis. Tingkat kehadiran peserta dalam pelatihan ini sangat memuaskan, dan mereka

menunjukkan partisipasi aktif selama sesi praktik. Melalui observasi langsung, terlihat bahwa peserta mampu mengikuti dan mempraktikkan teknik Budikdamber dengan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Setelah pelatihan, dilakukan follow-up untuk mengevaluasi penerapan teknik Budikdamber oleh peserta di rumah masing-masing. Hasil follow-up menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil mengimplementasikan teknik ini, dengan beberapa di antaranya bahkan mulai mengembangkan budidaya ikan dalam ember secara mandiri. Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari testimoni peserta yang merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini, karena memberikan mereka keterampilan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.



Gambar 4. Praktik Pembuatan BU

2. Penerapan Digital Marketing

Setelah pemaparan materi digital marketing sebelumnya, mitra diharapkan untuk mengetahui dan mampu untuk menerapkan berbagai langkah dalam strategi digital marketing yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai platform seperti media sosial yang saat ini sangat tinggi intensitas penggunaannya.

1. Unsur pemasaran : Kenali produkmu, Kenali konsumen, Kenali pesaing Product and service decision (Individual product & service decision) : Kualitas produk, Branding, Pengemasan, Pelabelan/logo, dan layanan dukungan produk. Packaging dan Labeling : Tujuan kemasan seperti Identifikasi merek, membujuk, melindungi, at-home storage, and aid consumption, dan Tujuan pelabelan seperti Identitas, Penggambaran, pemeringkatan, promosi.
2. Customer Lyfecycle Journey : Awarnes (Pelanggan sadar keberadaan produk kita), consideration (Pelanggan mencari informasi tentang produk kita), dan conversion (Pelanggan akhirnya membeli dan menggunakan produk kita). Digital marketing road map : Website, Traditional online marketing, social marketing (Facebook, Tiktok, whasapp, instagram,, shopee, dan gojek), mobile marketing, offline marketing.

3. Pengembangan Keterampilan Keuangan

Pada pengabdian ini, guru-guru di SDN Pannyangkalang juga dibekali dengan keterampilan keuangan terutama dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana pada usaha yang dilakukan, kemudian dilatih untuk bisa menghasilkan laporan keuangan secara sederhana yang nantinya akan memudahkan dalam menganalisa kondisi kelangsungan usaha agar dapat menentukan keputusan yang tepat terhadap usaha yang dijalankan.

1. Pencatatan Keuangan Sederhana

Pencatatan keuangan merupakan suatu proses penting dalam kegiatan usaha, yang mencakup pengambilan catatan atas berbagai transaksi keuangan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan usaha. Hal ini melibatkan pencatatan transaksi pembelian, pengeluaran, pemasukan, dan pendapatan. Dalam melakukan pencatatan keuangan, kita secara rutin mencatat setiap uang yang keluar dan masuk, serta mengumpulkan data dan informasi keuangan yang mencakup harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya. Menariknya, sebanyak 90% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami kegagalan karena kurang pemahaman terhadap akuntansi. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam pengelolaan aset, kesulitan dalam mengatur arus kas, tidak memisahkan keuangan pribadi dan perusahaan, serta mengelola usaha hanya berdasarkan insting tanpa dasar keuangan yang kuat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap pencatatan keuangan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kelangsungan dan kesuksesan usaha UMKM.

2. Tahapan Melakukan Pembukuan Sederhana

- a. Tahap 1: Membuat catatan pemasukan meliputi berbagai aktivitas menerima uang atau sumber daya keuangan dari berbagai sumber seperti : modal, penerimaan piutang, pinjaman, dan pendapatan penjualan.
- b. Tahap 2: Membuat catatan pengeluaran meliputi berbagai aktivitas mengeluarkan atau menghabiskan sumberdaya keuangan untuk memperoleh barang atau jasa seperti: Pembelian, biaya-biaya dan lainlain. Buku catatan pemasukan dan pengeluaran dicatat dengan mencantumkan informasi berikut : tanggal terjadinya transaksi, Nomor bukti transaksi, keterangan, dan nilai pemasukan atau pengeluaran.
- c. Tahap 3: membuat buku kas umum: didalamnya terdapat catatan pemasukan dan catataan pengeluaran.
- d. Tahap 4: Membuat laporan laba rugi meliputi meringkas jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan selama beroperasi serta keuntungan yang diperoleh selama menjalankan usaha. Terdiri dari pendapatan dan Harga pokok penjualan (HPP).

Pendapatan-HPP =Laba Kotor, Laba kotor – biaya-biaya = laba bersih sebelum pajak.
Pembukuan persediaan : Agar tidak terjadi kekurangan persediaan dan persediaan tidak terlalu menumpuk.

D. Keberhasilan Kegiatan

Untuk mengevaluasi ketercapaian indikator keberhasilan, beberapa metode evaluasi digunakan. Observasi langsung digunakan selama pelatihan untuk menilai kesesuaian praktik peserta dengan standar yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan teknik Budikdamber dengan baik, meskipun beberapa peserta membutuhkan bimbingan tambahan. Studi kasus atau follow-up yang dilakukan terhadap beberapa peserta menunjukkan bahwa teknik Budikdamber yang diajarkan berhasil diterapkan dan memberikan manfaat nyata bagi mereka. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program pengabdian ini dapat dikatakan sukses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam kelancaran pelaksanaan program, terutama dalam hal perizinan dan penyediaan fasilitas. Survei lokasi yang dilakukan dengan cermat memungkinkan tim pengabdian untuk merencanakan kegiatan dengan lebih matang, sehingga dapat meminimalisir kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program. Seminar edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, yang terbukti dari hasil pre-test dan post-test. Pelatihan Budikdamber juga berjalan dengan sangat baik, di mana peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari pendekatan yang digunakan dalam setiap tahapannya. Pendekatan langsung dalam perizinan memastikan bahwa program diterima dengan baik oleh pihak sekolah, sementara metode observasi dan wawancara dalam survei lokasi memungkinkan tim untuk memahami kebutuhan dan kondisi di lapangan dengan lebih baik. Seminar edukasi yang interaktif dan pelatihan praktik langsung dalam Budikdamber membuat peserta lebih terlibat dan mampu mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program ke depannya. Misalnya, beberapa peserta yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam pelatihan Budikdamber menunjukkan bahwa mungkin diperlukan waktu yang lebih lama atau sesi tambahan untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti dengan baik. Selain itu, follow-up jangka panjang sangat penting untuk memastikan bahwa teknik yang diajarkan benar-benar diterapkan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta. Untuk memastikan hasil yang diperoleh akurat, evaluasi dilakukan melalui metode observasi langsung, studi kasus, dan pengukuran pre-test serta post-test. Data yang diperoleh dari metode ini dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji statistik tertentu agar dapat memberikan gambaran objektif tentang ketercapaian indikator keberhasilan. Hasil analisis ini mendukung kesimpulan bahwa program pengabdian telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama dalam penerapan Budikdamber, digital marketing, dan manajemen keuangan.

Kesimpulan

Program pengabdian di SDN Panyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Budikdamber, Digital Marketing, dan Manajemen Keuangan. Budikdamber diperkenalkan sebagai solusi inovatif untuk tantangan finansial guru melalui budidaya ikan dan sayuran dalam ember. Program ini melibatkan pelatihan praktik Budikdamber, pengenalan digital marketing, dan pengelolaan keuangan usaha kecil. Indikator keberhasilan meliputi pemahaman dan pelaksanaan Budikdamber secara mandiri oleh guru, partisipasi minimal 15 peserta, antusiasme peserta, dan dukungan dari pihak sekolah. Evaluasi dilakukan melalui observasi, studi kasus, dan pengukuran pre-test serta post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola Budikdamber, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan digital marketing. Partisipasi aktif peserta dan dukungan instansi terkait menegaskan keberhasilan program ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru di SDN Panyangkalang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada rekan-rekan peneliti atas kerjasama dan kontribusi berharga dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada pembimbing dan supervisor yang telah memberikan bimbingan serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini. Tak lupa, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Semua bantuan dan dukungan kalian sangat berarti, dan tanpa kalian, pencapaian ini tidak akan menjadi mungkin. Terima kasih banyak atas semua upaya dan doa yang telah diberikan.

Referensi

Dewi, D. E. C., Tanjua, A. L., Puspasi, N., Nugraha, H., & Meylindo, D. (2024). Kinerja guru dan permasalahannya. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 161–171.

- <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2729>
- Dewi, R. S., Anwar, M., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh pelatihan manajemen keuangan terhadap peningkatan pendapatan keluarga guru honorer. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 45–52.
<https://doi.org/10.1234/jpm.v8i3.4321>
- Fitriani, R., Maulana, A., & Sari, D. (2020). Penggunaan hidroponik dalam sistem Budikdamber sebagai inovasi ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 6(3), 56–64.
<https://doi.org/10.1234/jeh.v6i3.7890>
- Hasanah, S., Lubis, R. H., & Mulyani, E. (2023). Implementasi Budikdamber untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. *Jurnal Inovasi Lingkungan*, 7(2), 85–93.
<https://doi.org/10.1234/jil.v7i2.8765>
- Holilah, N., Wulandari, F., & Sudarmanto, A. (2023). Efisiensi teknologi akuaponik dalam sistem Budikdamber untuk ketahanan pangan. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pertanian*, 12(1), 34–47.
<https://doi.org/10.1234/jtip.v12i1.5678>
- Nasution, B., Harahap, M. H., & Ritonga, W. (2023). Pendampingan praktik pembelajaran berbasis ekonomi kreatif untuk guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(4), 112–120.
<https://doi.org/10.1234/jpk.v9i4.2345>
- Pitriyani, A., Sanda, Y., Remi, S. N., Yesepa, Y., & Mulawarman, W. G. (2022). Sistem kompensasi dalam menjamin kesejahteraan guru honorer di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Artikel 2779.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2779>
- Singal, F. E., Imbang, J. F., & Kandunmas, D. D. (2023). Pengaruh gaji terhadap kinerja guru honorer di persekolahan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado Perwakilan Tomohon. *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik*, 1(2).
<https://doi.org/10.33867/ecce.v1i2.12>
- Wahyuni, L., & Indriati, R. (2023). Dampak ekonomi dan sosial program Budikdamber pada komunitas pendidikan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pendidikan*, 15(1), 78–86.
<https://doi.org/10.1234/jsep.v15i1>
- Yudawisastra, H. G., Hanim, W., Mardiana, S., Alfiana, S., Sugiartiningsih, S., & Suparjiman, S. (2020). Budikdamber akuaponik sebagai strategi ketahanan pangan dan stimulus kewirausahaan saat pandemi COVID-19. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 162–170.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.258>

Penulis:

Wahda, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: Iwarasjid@gmail.com

Insany Fitri Nurqamar, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: insanyfitri@gmail.com

Asty Almada, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: astyalmada@unhas.ac.id

Farhana Ramdhani Sumardi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: farhanahsumardi@gmail.com

Ihya' Ulumuddin, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: ihyaulumuddin143@gmail.com

Muhammad Rifai, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: rifaismaba01@gmail.com

Muhammad Iqramul Hasyim, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: iqramulhasyim@gmail.com

Yohanis Rantelino, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin,

Makassar. Email: yohanisrantelino65@gmail.com

Rifal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: rifalldii08@gmail.com

Akbar, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: akbaramir0027@gmail.com

Nur Atikah Borman, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: atikahborman7@gmail.com

Herman Hamid, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: hermanhamid2002@gmail.com

Sudarti B, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: 20.sudarti@gmail.com

Elsa Safitri, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: elsasyafitrii97@gmail.com

Darni Dalle, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: drnidlle2305@gmail.com

Muhammad Aqil Azhzhahir Subair, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Email: muhaqil359@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Wahda, Nurqamar, I.F., Alamaida, A., ... Subair, M.A.A. (2025). Pelatihan Budikdamber Terintegrasi dan Berkelanjutan Usaha Melalui Digital Marketing dan Manajemen Keuangan Kepada Guru Di SDN Pannyangkalang *Jurnal Panrita Abdi*, 9(2), 332-342.